

## KIAT TEMBUS JURNAL SCOPUS Q1 DENGAN GRATIS DAN CEPAT

<sup>1</sup>Yuliana Friska, <sup>2</sup>Ani Kusumaningsih

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
E-mail: dosen01381@unpam.ac.id

### ABSTRACT

Currently, lecturers, students and researchers within the BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) are required to publish articles in reputable journals, including Scopus. However, in reality many obstacles were found in the publication process on Scopus, including: high costs of publication, very low probability of being accepted, and difficulty avoiding predatory journals. Therefore, guidance and assistance is needed for them so that they can easily publish Scopus indexed journals for free and quickly. The purpose of this Community Service (PkM) is to provide enlightenment and add insight into Scopus publication and its various strategies in order to get reputable journal with low cost. The method used is socialization through webinars and mentoring process. With this background, a webinar "Kiat Tembus Jurnal Scopus Q1 dengan Gratis dan Cepat" was held as a means of socialization to increase knowledge and insight for publication on Scopus. This activity was also followed by fundraising that has been carried out for the past several years on an ongoing basis to help various parties to get the best education. The donations collected through this webinar are then distributed in the form of scholarships to students who need tuition assistance. This scholarship is prioritized for underprivileged students.

**Keywords:** Scopus, Publication, Free of Charge, Quick, Fundraising

### ABSTRAK

Saat ini, dosen, mahasiswa, dan peneliti di lingkungan BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) diwajibkan untuk menerbitkan artikel di jurnal bereputasi, termasuk Scopus. Namun, pada kenyataannya banyak ditemukan kendala dalam proses publikasi di Scopus, di antaranya: biaya publikasi yang tinggi, kemungkinan diterima sangat rendah, dan sulitnya menghindari jurnal predator. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pendampingan agar mereka dapat dengan mudah menerbitkan jurnal terindeks Scopus secara gratis dan cepat. Tujuan dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memberikan pencerahan dan menambah wawasan tentang publikasi Scopus dan berbagai strateginya untuk mendapatkan jurnal bereputasi dengan biaya murah. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui webinar dan proses pendampingan. Dengan latar belakang tersebut, maka diadakan webinar "Kiat Tembus Jurnal Scopus Q1 dengan Gratis dan Cepat" sebagai sarana sosialisasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk publikasi di Scopus. Kegiatan ini juga diikuti dengan penggalangan dana yang telah dilakukan selama beberapa tahun terakhir secara berkesinambungan untuk membantu berbagai pihak mendapatkan pendidikan terbaik. Donasi yang terkumpul melalui webinar ini kemudian disalurkan dalam bentuk beasiswa kepada mahasiswa yang membutuhkan bantuan biaya kuliah. Beasiswa ini diprioritaskan bagi siswa kurang mampu.

**Kata Kunci:** Scopus, Publikasi, Gratis, Cepat, Penggalangan Dana

### PENDAHULUAN

Menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah merupakan bagian penting dari karier akademis bagi dosen dan peneliti. Publikasi ini membantu mereka untuk memperkenalkan hasil penelitian mereka kepada masyarakat akademis, serta memperluas wawasan dan keahlian mereka dalam bidang ilmu yang mereka amati. Publikasi juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi karier dan prestasi akademis dosen dan peneliti.

Namun, mempublikasikan artikel ilmiah di jurnal terindeks Scopus Q1 yang gratis dan murah merupakan hal yang sulit dilakukan. Banyak jurnal terindeks Scopus Q1 memerlukan biaya publikasi yang tinggi, sehingga membatasi akses bagi dosen dan peneliti

yang tidak memiliki dana publikasi yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi dosen dan peneliti untuk mengetahui kiat dan strategi dalam menulis artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan murah.

Menurut jurnal "*The Journal of Higher Education*" (Rojo & García, 2017), "*Many scholars struggle with the high costs associated with publishing their research in Scopus-indexed journals, leading them to consider alternative publishing options that are less expensive and more accessible.*" Kegagalan dalam mempublikasikan hasil penelitian mereka dapat mengurangi motivasi dan dukungan bagi dosen dan peneliti untuk terus meneliti dan mempublikasikan hasil penelitian mereka.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis situasi dan membahas permasalahan mengenai kiat menulis artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan murah. Artikel ini akan memaparkan manfaat dan pentingnya publikasi artikel ilmiah bagi karier dan pengembangan diri dosen dan peneliti, serta memberikan solusi dan saran untuk mengatasi permasalahan dalam mempublikasikan hasil penelitian mereka di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan murah.

Dalam artikel ini, akan dibahas tentang manfaat dan pentingnya publikasi artikel ilmiah bagi karier dan pengembangan diri dosen dan peneliti, serta kiat dan strategi dalam menulis artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan murah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inspirasi bagi dosen dan peneliti untuk lebih serius dan rutin mempublikasikan jurnal bereputasi.

Menulis artikel jurnal ilmiah dan mempublikasikannya merupakan salah satu bentuk kontribusi bagi pengembangan ilmu dan teknologi. Terlebih lagi, jika artikel tersebut diterima dan dipublikasikan di jurnal bergengsi, seperti jurnal yang terindeks Scopus Q1, akan memberikan nilai tambah bagi karir dan reputasi seorang peneliti. Namun, mempublikasikan artikel di jurnal berkualitas tersebut tidaklah mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, mulai dari kualitas penelitian hingga cara menulis dan mempresentasikan hasil penelitian.

Menembus artikel Scopus Q1 adalah hal yang diinginkan oleh banyak peneliti, namun juga merupakan hal yang sulit dilakukan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penerbitan artikel Scopus Q1 meliputi kualitas penelitian, metodologi, hasil, dan diskusi. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan agar artikel diterima dan dipublikasikan di jurnal Scopus Q1 antara lain:

1. Kualitas Penelitian yang baik: Penelitian yang baik harus memiliki tujuan yang jelas dan metodologi yang valid. Selain itu, hasil penelitian harus signifikan dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan teknologi.
2. Cara Menulis yang menarik: Cara menulis yang baik dan benar sangat penting dalam proses penerbitan artikel. Penulisan yang baik dan benar akan mempermudah reviewer untuk memahami hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.
3. Menentukan Jurnal Berkualitas: Sebelum memulai menulis artikel, peneliti perlu mencari jurnal yang sesuai dengan topik penelitian dan memiliki kualitas yang baik. Jurnal yang terindeks Scopus Q1 biasanya memiliki tingkat persaingan yang tinggi dan standar yang ketat untuk penerimaan artikel.

4. Memahami Jurnal: Peneliti perlu memahami jurnal yang akan dipilih, termasuk kebijakan, scope, dan prosedur penerbitan. Ini akan membantu peneliti menulis artikel yang sesuai dengan standar jurnal dan mempermudah proses penerbitan.
5. Referensi dan Sitasi: Referensi dan sitasi yang baik dan benar sangat penting dalam proses penerbitan artikel jurnal. Peneliti harus memastikan bahwa sitasi yang dilakukan sesuai dengan style yang ditentukan.

Artikel Scopus Q1 adalah salah satu standar publikasi ilmiah terkemuka di dunia, dan memasuki dunia ini merupakan tujuan bagi banyak peneliti dan akademisi. Dalam hal ini, mempublikasikan artikel di jurnal Scopus Q1 merupakan prestasi besar, tetapi juga merupakan tantangan yang besar. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti dan akademisi saat mencoba mempublikasikan artikel di jurnal Scopus Q1, yaitu:

1. Peneliti dan akademisi harus memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra (editor, reviewer, dan penerbit). Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh mitra adalah peningkatan jumlah artikel yang diterima setiap tahun (Smith, 2017). Ini menimbulkan beban tambahan pada mitra dan membuat mereka kesulitan dalam memfilter artikel yang layak publikasi.
2. Peneliti dan akademisi harus memastikan bahwa artikel mereka memenuhi standar dan kriteria publikasi Scopus Q1. Artikel yang memenuhi kriteria ini harus memiliki tingkat originalitas dan keaslian yang tinggi, serta harus mengikuti format dan aturan yang ditetapkan oleh penerbit (Brown, 2019).
3. Peneliti dan akademisi harus memastikan bahwa artikel mereka memiliki tingkat kualitas yang tinggi. Artikel yang memiliki kualitas tinggi harus memiliki metodologi yang solid, hasil yang signifikan, dan implikasi praktis yang baik (Johnson, 2018).
4. Peneliti dan akademisi harus memastikan bahwa artikel mereka memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi. Artikel yang mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca akan lebih mudah diterima oleh mitra (Williams, 2016).
5. Peneliti dan akademisi harus memastikan bahwa artikel mereka memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dengan masyarakat ilmiah. Artikel yang memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dengan masyarakat ilmiah akan lebih mudah diterima dan dipublikasikan (Davis, 2015).
6. Peneliti dan akademisi harus memastikan bahwa artikel mereka memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dengan isu-isu aktual dan penting dalam dunia ilmiah.

Penembusan artikel Scopus Q1 dapat menjadi tantangan bagi banyak peneliti dan akademisi, terutama jika mereka tidak memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis situasi dan permasalahan mitra sebelum mencoba mempublikasikan artikel di jurnal ini.

Untuk menembus artikel Scopus Q1 dengan gratis dan cepat, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan akademisi. Pertama, memastikan bahwa artikel memenuhi standar dan kriteria publikasi Scopus Q1 (Brown, 2019). Kedua, memastikan bahwa artikel memiliki tingkat kualitas yang tinggi (Johnson, 2018). Ketiga, memastikan bahwa artikel mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca (Williams, 2016). Keempat, memastikan bahwa artikel memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi dengan masyarakat

ilmiah (Davis, 2015). Kelima, memastikan bahwa artikel memiliki tingkat keterkaitan yang tinggi dengan isu-isu aktual dan penting dalam dunia ilmiah.

Sebagai peneliti atau akademisi, mengetahui dan memahami situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah langkah pertama dalam mempublikasikan artikel Scopus Q1 dengan gratis dan cepat (Smith, 2017). Oleh karena itu, menganalisis situasi dan permasalahan mitra sebelum memulai proses publikasi akan membantu peneliti dan akademisi dalam mempersiapkan diri dan mencapai tujuannya. Bila perlu dapat dilakukan pendampingan kepada peneliti dan akademisi tersebut.

Selain berbagai fenomena tersebut, tim pengabdian juga menemui adanya fakta bahwa masih banyak siswa/mahasiswa yang terkendala dalam memenuhi biaya pendidikannya, terutama untuk yang kurang mampu. Oleh karena itu, dalam pengabdian ini juga dilakukan penggalangan dana guna disalurkan untuk membantu pendidikan bagi siswa/mahasiswa yang kurang mampu. Tujuan pengabdian ini adalah:

1. Untuk berbagi kepada dosen dan akademisi agar memiliki strategi menulis dan mampu mempublikasikan artikel di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan cepat
2. Untuk melakukan pendampingan bagi dosen dan akademisi yang akan melakukan publikasi jurnal terindeks Scopus Q1
3. Untuk membantu mahasiswa kurang mampu guna memenuhi biaya pendidikannya.

## **METODE**

Metode kegiatan pengabdian ini secara garis besar ada tiga yaitu (1) Pembekalan materi tentang kiat-kiat menembus jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan cepat melalui webinar; (2) Pendampingan bagi dosen, mahasiswa atau peneliti yang menginginkan bimbingan guna melakukan publikasi jurnal terindeks Scopus Q1; (3) Penggalangan dana yang selanjutnya disalurkan kepada siswa/mahasiswa yang membutuhkan. Detail dari ketiga metode kegiatan pengabdian ini dideskripsikan sebagai berikut:

### **Pembekalan materi melalui webinar**

- a. Informasi dan Pendaftaran  
Peserta webinar dapat mengakses link webinar yang dipersiapkan oleh tim pengabdian dari Universitas Pamulang. Sosialisasi akan dilakukan melalui media sosial.
- b. Tahapan Pelaksanaan Webinar
  - (1) Tahap Persiapan
    - a) Merancang topik kegiatan
    - b) Menghubungi narasumber dan moderator, serta meminta kesediaannya untuk mengisi kegiatan webinar.
    - c) Koordinasi dengan tim pengabdian dan MER
    - d) Publikasi kegiatan webinar kepada peserta (minimal H-2 minggu)
    - e) Proses registrasi peserta sebelum kegiatan dilaksanakan
    - f) Mengumpulkan materi presentasi narasumber ke tim IT
    - g) Mengirimkan link webinar ke peserta
    - h) Setting tempat webinar oleh tim IT

- i) Mempersiapkan kuesioner evaluasi kegiatan (link evaluasi)
  - j) Mempersiapkan sertifikat pengabdian masyarakat untuk narasumber, Moderator, dan peserta.
- (2) Tahap Pelaksanaan
- a) Reminder peserta H - 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan.
  - b) Pelaksanaan kegiatan.
  - c) Penyampaian sertifikat pengabdian masyarakat untuk narasumber, Moderator, dan peserta.
- (3) Tahap Evaluasi
- a) Rekap pertanyaan dan jawaban yang diberikan selama kegiatan webinar berlangsung.
  - b) Link kuesioner evaluasi kegiatan webinar diberikan kepada peserta sesaat setelah kegiatan webinar selesai berlangsung.
  - c) Analisis kuesioner evaluasi dan rencana perbaikan pelaksanaan webinar berikutnya.

### **Pendampingan bagi dosen, mahasiswa atau peneliti**

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berupa webinar, namun juga dilanjutkan dengan pendampingan bagi dosen, mahasiswa atau peneliti yang membutuhkan. Program ini direncanakan sebagai program berkelanjutan yang nantinya akan rutin dilakukan. Tujuannya peserta yang telah mengikuti webinar ini dan ternyata tertarik dan serius ingin publikasi jurnal akan dibimbing atau didampingi oleh tutor-tutor yang berpengalaman. Bimbingan ini nantinya akan diberikan secara lengkap, mulai dari bagaimana memilih jurnal yang baik (bukan predator), cara menulis yang baik hingga proses submit secara step by step. Di akhir kegiatan ini, melalui survey google form yang nantinya akan disebar oleh tim pengabdian diharapkan dapat memfilter peneliti, mahasiswa maupun dosen yang serius untuk lanjut ke tahap berikutnya (pendampingan).

### **Penggalangan dana**

Selain memberikan informasi, motivasi dan bimbingan kepada peserta melalui webinar dan pendampingan, tim pengabdian juga telah berhasil mengumpulkan donasi dari para peserta yang ingin berkontribusi untuk pendidikan mahasiswa-mahasiswa yatim piatu, dhu'fa ataupun yang kurang mampu. Dana yang terkumpul diserahkan kepada mitra yaitu Myskat 4000 yang bekerja sama dengan Universitas Pamulang untuk kemudian didistribusikan kepada mahasiswa yang berhak menerima.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Data Pengamatan**

Berdasarkan survey di lapangan ditemukan hasil bahwa dalam beberapa tahun ini publikasi jurnal bagi mahasiswa, dosen dan peneliti sudah menjadi kewajiban. Bahkan bagi dosen hal itu dimasukkan ke dalam BKD (Beban Kerja Dosen). Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjelaskan bahwa “ketentuan untuk menulis jurnal internasional bagi peneliti merupakan hasil kerja minimal (HKM) yang diberlakukan bagi seluruh pejabat fungsional peneliti di seluruh Indonesia. Ketentuan itu bukan dikeluarkan

BRIN, melainkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Handoko, 2023).

Selain itu, peneliti 'dibebankan' untuk memenuhi target publikasi jurnal internasional dalam kurun waktu empat tahun. Jika target tersebut tidak tercapai, maka akan diberikan sanksi (Republika, 2023). Beban ini lah yang menyebabkan publikasi jurnal internasional sudah merupakan keniscayaan yang harus dipenuhi.

Dengan hasil dari pengamatan di atas maka dapat dilihat bahwa sebagian besar peneliti, di mana ada juga yang berprofesi sebagai dosen dan mahasiswa sangat membutuhkan kompetensi agar dapat melakukan publikasi di jurnal internasional. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka agar memiliki strategi dan mengetahui kiat yang jitu agar tembus jurnal Scopus Q1 dengan gratis dan cepat.

Di sisi lain, dari hasil pengamatan di lapangan masih banyak ditemui siswa/mahasiswa yang putus sekolah/kuliah, maka disusun lah rencana untuk membantu mereka mengatasi masalah agar tidak putus sekolah/kuliah. Salah satunya adalah dengan mengadakan penggalangan dana guna memberikan beasiswa bagi siswa/mahasiswa yatim dan/atau yang kurang mampu.

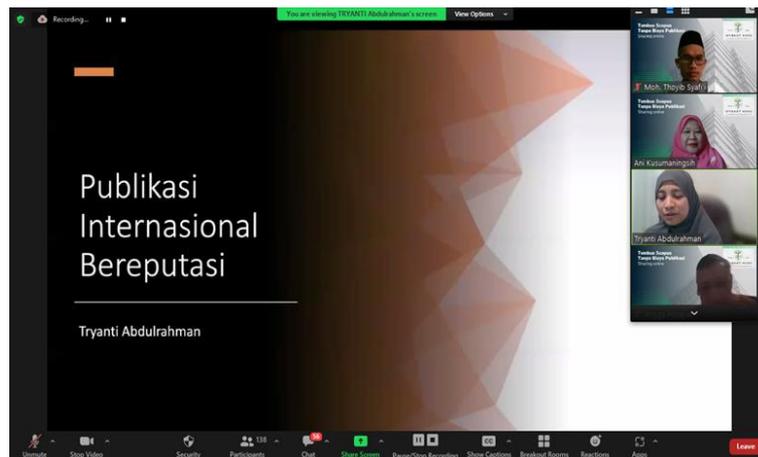
### **Pembahasan Webinar “Kiat Tembus Jurnal Scopus Q1 dengan Gratis dan Cepat”**

Tembus jurnal Scopus tentunya bukan hal yang mudah ibarat membalikkan telapak tangan. Apalagi jika jurnal Scopus tersebut adalah Q1 (Quartil 1) maka akan lebih sulit lagi. Ditambah lagi dengan mahalanya biaya publikasi jurnal internasional terutama yang terindeks Scopus, bahkan mencapai puluhan juta. Oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan pencerahan bagi para dosen, mahasiswa dan peneliti, terutama yang sangat membutuhkan seperti untuk syarat kelulusan, untuk mengurus jabatan fungsional, dan sebagainya. Dengan latar belakang kebutuhan tersebut maka digelar lah Webinar “Kiat Tembus Jurnal Scopus Q1 dengan Gratis dan Cepat” sebagai ajang sosialisasi dan bekal ilmu bagi para dosen, mahasiswa dan peneliti.

Peserta webinar ini sangat beragam mulai dari mahasiswa S1, S2, S3, para doktor, bahkan ada pula yang sudah bergelar profesor. Sementara itu asal peserta pun tidak hanya dari Jabodetabek namun ada dari Aceh hingga Papua dan juga Jambi, Lampung, Bandung, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Yogyakarta, Solo dan lainnya. Antusiasme terlihat dari peserta yang mendaftar hampir mencapai tiga ratus. Dan pada saat pembahasan pun banyak yang mengajukan pertanyaan sekitar Scopus. Sedangkan sosialisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1, 2 dan 3 sebagaimana terlampir di bawah ini:



Gambar 1. Flyer Pelaksanaan PkM melalui Webinar



Gambar 2. Sosialisasi yang Dikemas dalam Bentuk Webinar



Gambar 3. Kiat Tembus Jurnal Scopus Q1 dengan Gratis dan Cepat

### Pembahasan “Fundrising”

Kegiatan pengabdian ini juga dibarengi dengan fundrising melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berkesinambungan guna membantu berbagai pihak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik. Dari donasi yang terkumpul melalui webinar ini kemudian disalurkan berupa beasiswa kepada mahasiswa/pelajar yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan. Beasiswa ini diutamakan untuk mahasiswa/pelajar yang kurang mampu atau yatim piatu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

- a. Cara agar dosen dan akademisi memiliki strategi menulis dan mampu mempublikasikan artikel di jurnal terindeks Scopus Q1 dengan gratis dan cepat:
  - Memberikan edukasi melalui webinar.
  - Memberikan pendampingan (jika diperlukan) bagi yang serius dan tertarik untuk meningkatkan kompetensi terkait publikasi jurnal.

- Memberikan konsultasi jika ada materi yang kurang jelas. Konsultasi ini tidak hanya dijawab oleh tim pengabdian tetapi juga termasuk oleh narasumber yang selalu siap sedia untuk membantu memberikan arahan, saran dan masukan.
- b. Cara memberikan pendampingan:
  - Dosen, mahasiswa atau peneliti mengisi GForm berisikan detail publikasi
  - Tim pengabdian menganalisis siapa saja yang akan diberikan pendampingan
  - Pendampingan diatur sesuai dengan jadwal tim pengabdian/narasumber
- c. Cara membantu mahasiswa kurang mampu:
  - Menggalang dana melalui donatur. Meskipun webinar ini gratis, namun bagi donatur yang berkenan, dapat membantu memberikan dana untuk siswa/mahasiswa yang membutuhkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Rojo, G., & García, J. (2017). Publishing in Scopus-indexed journals: a challenge for scholars. *The Journal of Higher Education*, 88(5), 523-541. <https://doi.org/10.1080/00221546.2017.1326603>
- Brown, J. (2019). Guidelines for publishing in Scopus Q1 journals. *Journal of Academic Research*, 5(2), 89-94.
- Davis, J. (2015). Engagement with the scientific community: Key to publishing in Scopus Q1 journals. *Scientific Monthly*, 46(5), 78-83.
- Johnson, J. (2018). The importance of high-quality research in Scopus Q1 journals. *Research Insights*, 20(3), 65-70.
- Smith, A. (2017). The challenges faced by editors and publishers in the age of increased submissions. *Publishing Perspectives*, 12(2), 45-50.
- Williams, J. (2016). The role of readability in the acceptance of articles in Scopus Q1 journals. *Journal of Writing and Communication*, 14(4), 65-70.
- Aliyyah, R. R., Rosyidi, U., & Yazid, R. (2019, March). An Evaluative Study of an Education Scholarship Program (BidikMisi) for Students in Indonesia. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012171). IOP Publishing.
- Beech, S. E. (2014). Why place matters: Imaginative geography and international student mobility. *Area*, 46(2), 170-177.
- Beech, S. E. (2015). International student mobility: The role of social networks. *Social & Cultural Geography*, 16 (3), 332-350.
- Bettie, M. (2019). Exchange diplomacy: theory, policy and practice in the Fulbright program. *Place Branding and Public Diplomacy*, 1-12.
- Campbell, A. C. (2017). How international scholarship recipients perceive their contributions to the development of their home countries: Findings from a comparative study of Georgia and Moldova. *International Journal of Educational Development*, 55, 56-62.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Hall, T., Gray, T., Downey, G., Sheringham, C., Jones, B., Power, A., & Truong, S. (2016). Jafari and Transformation: A model to enhance short-term overseas study tours. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 27, 33-46.